

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MADRASAH DINIYYAH TAKMILIAH AWALIAH DALAM MEMPERSIAPKAN PESERTA KALIGRAFI PORSADIN

Alfurqan^{1*}, Syafei², Rahmi Wiza³, Ardi Satrial⁴

^{1,3}Prodi PAI, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Prodi Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁴Prodi PAI, STAI Solok Nan Indah, Indonesia

alfurqan@fis.unp.ac.id¹, syafei.saf@gmail.com², rahmiwiza@fis.unp.ac.id³, ardisatrial@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Masuknya kaligrafi pada Pekan Olah Raga dan Seni antar Diniyyah (Porsadin), mengharuskan MDTA memiliki guru yang mahir kaligrafi. Sementara guru MDTA Kota Solok belum memiliki keterampilan kaligrafi Porsadin. Tujuan pelatihan ini meningkatkan keterampilan guru dalam bidang kaligrafi, agar dapat membina peserta didiknya belajar kaligrafi yang dilombakan pada kegiatan Porsadin. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan simulasi karya oleh peserta pelatihan. Mitra kegiatan ini guru MDTA Kota Solok sebanyak 20 orang. Untuk melihat pemahaman dan kepuasan peserta pelatihan dilakukan melalui *google form*. Hasil pelatihan ini dapat memberdayakan guru sebagai agen pembelajaran kaligrafi Porsadin pada MDTA yang mereka bina. Tahapan pelatihan yang dilakukan meliputi. (1) pemberian peralatan dan demonstrasi materi; (2) simulasi kaligrafi dan koreksi langsung (*direct corection*); serta (3) penugasan terbimbing. Kemampuan peserta menguasai teknis pembuatan kaligrafi Porsadin, diperoleh data 27% sangat setuju dan 73% mengatakan setuju, artinya rata-rata semua peserta memahami urutan kerja pembuatan kaligrafi Porsadin. Kemudian 87% peserta pelatihan dapat mengajarkan teknis kaligrafi Porsadin kepada peserta didiknya.

Kata Kunci: Keterampilan Guru; Guru Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awaliyah; kaligrafi Porsadin.

Abstract: *The existence of the calligraphy branch on the annual agenda of the Sports and Arts Week between Diniyyah (Porsadin), requires MDTA to have teachers who are proficient in calligraphy. Meanwhile, MDTA teachers in Solok City do not yet have calligraphy skills for Porsadin. The purpose of this training is to improve the ability of teachers in the field of calligraphy, so that they can foster their students to learn calligraphy which is contested at Porsadin activities. This training was conducted using lecture, demonstration and simulation methods by the trainees. The partners of this activity are MDTA teachers in Solok city, who were selected as many as 20 people. To see the participants' understanding and satisfaction during the training, a Google form questionnaire was used. The results of this training can empower MDTA teachers as agents of calligraphy learning in the MDTAs they foster. The training stages include. (1) provision of materials and equipment; (2) calligraphy demonstration and direct correction; and (3) guided assignments. The ability of the participants to master the technique of making Porsadin calligraphy, obtained data 27% strongly agreed and 73% said they agreed, meaning that on average all participants understood the sequence of work for making Porsadin calligraphy. Furthermore, 87% of the trainees could teach the technique of Porsadin calligraphy to their students.*

Keywords: *Teacher Skills; Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awaliyah Teacher; Calligraphy Porsadin.*



Article History:

Received: 27-10-2023

Revised : 25-11-2023

Accepted: 25-11-2023

Online : 01-02-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah atau yang disingkat dengan MDTA merupakan lembaga non formal yang berperan dalam penguasaan Pendidikan Agama Islam anak usia dini (Shafira et al., 2021) (Pratami et al., 2022). Tidak saja pengetahuan agama yang dikembangkan, ranah keterampilan pun ikut dikembangkan di MDTA, seperti tilawah, pidato, kaligrafi, bahkan juga keterampilan dalam bidang olah raga. Selain itu, pendidikan MDTA ikut berperan dalam pembentukan karakter anak bangsa (Tabroni & Mukti, 2022). Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui kurikulum, seperti memasukan rutinitas kegiatan keagamaan, rutinitas amalan ibadah, serta adanya *ivent* berupa Porsadin.

Guru MDTA di Kota Solok berada di bawah koordinasi sebuah organisasi, untuk mengkomunikasi berbagai program yang terkait dengan pelaksanaan MDTA di Kota Solok. Forum tersebut bernama Forum Komunikasi Diniyah Takmiliah (FKDT). Organisasi ini berada pada tingkat kota/kabupaten, tingkat provinsi dan tingkat nasional. FKDT memiliki kegiatan rutin berupa Pekan Olahraga antar Diniyah (Porsadin) baik tingkat kota/kabupaten, tingkat provinsi, dan tingkat nasional (Dewan Pengurus Pusat, 2022). Cabang kaligrafi menjadi salah satu cabang yang dilombakan pada kegiatan Porsadin. Para peserta kaligrafi pada acara ini berasal dari MDTA kota/kabupaten. Untuk menentukan peserta yang akan diikutkan dilakukan seleksi antar MDTA. Peserta yang ikut seleksi pada umumnya memiliki kemampuan yang tidak memadai dalam bidang kaligrafi. Hal ini disebabkan peserta didik tidak belajar kaligrafi secara baik. Bahkan dalam muatan kurikulum MDTA tidak ditemukan mata pelajaran kaligrafi. Peserta didik menulis kaligrafi sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini sulit untuk berubah karena minimnya guru yang memiliki kemampuan kaligrafi pada MDTA Kota Solok. Selain itu, panduan yang dapat digunakan untuk belajar kaligrafi berupa buku ajar juga tidak ditemukan.

Pelatihan kaligrafi bisa dilakukan secara tradisional, dan bisa juga dilakukan secara mandiri melalui buku panduan, atau melalui sebuah sistem. Secara tradisional, seorang guru mengajarkan cara menulis huruf di atas kertas dengan kuas, dan murid akan menirunya dengan mengacu pada model huruf. Jika seorang guru tidak tersedia, dapat menggunakan sebuah sistem latihan kaligrafi, diantaranya *calligraphy learning assistant system* (CLAS) (Huda et al., 2020), dan *software Kelk 2010* (Rahman et al., 2022). Sistem ini memungkinkan peserta didik belajar kaligrafi secara sendiri. Selain itu, buku panduan kaligrafi pun dapat menjadi alternatif untuk belajar kaligrafi secara mandiri.

Sehubungan dengan itu, pelatihan yang sudah dilakukan oleh sejumlah peneliti dalam pembinaan kaligrafi lebih banyak untuk santri pondok pesantren, siswa dan umum, sedangkan pelatihan guru kaligrafi masih tergolong minim. *Pertama*, Pelatihan terhadap santri misalnya dilakukan

oleh Zulkifli, Zulkarnainsyah, dan Rita Kencana dengan mitra pengabdian sanggar Assifa Pondok Pesantren Baqiyatussada'iyah. Latihan kaligrafi dilakukan selama satu bulan dengan dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan berdurasi 180 menit. Hasil pengabdian ini adalah santri dapat menulis seni kaligrafi yang diajarkan secara individu (Zulkifli et al., 2022). Pelatihan lainnya, yaitu pelatihan terhadap santri Pesantren Salafiyah Abnau-Amin Banjarmasin. Hasil pengabdian ini menggambarkan ketercapaian tujuan pelatihan sudah tepat sasaran, yaitu menambah keahlian dan keterampilan peserta didik berupa *software Kelk 2010*. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pemberian materi, dan pendampingan masing-masing kelompok (setiap kelompok terdiri dari 2 – 3 orang) untuk melakukan praktek penggunaan *software Kelk 2010* (Rahman et al., 2022). Ginda Harahap, Syahril Romli, dan Usman melakukan studi pengabdian dengan mitra pengabdian santri pondok pesantren Darul Ulum Tandun dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama Riau. Pengabdian ini menemukan bahwa terdapat perubahan pemahaman santri terhadap *skill khattil qur'an* (Ginda, 2020).

Kedua, siswa dan orang umum, seperti Sukoharjo, Sigit Purnomo Adi, Pande Made Sukerta, Martinus Dwi Mariantio, Sri Hadi, dan Fuad Safrudin melakukan pengabdian dengan mitra pengabdian siswa SMP Muhammadiyah 9 Jaten Karanganyar. Hasil studi pengabdian ini menggambarkan bahwa proses pelatihan seni kaligrafi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu identifikasi masalah, pelatihan dan pendampingan, dan evaluasi karya yang dihasilkan (Adi et al., 2023). Ade Setiawan, Etika Vestia, dan Ardi Satrial melakukan studi pembinaan pelatihan kaligrafi dengan mitra pengabdian peserta kaligrafi LPTQ Sumatera Barat. Temuannya bahwa pola pembinaan kaligrafi terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Untuk *input* terdiri dari pelatih yang profesional dan peserta didik yang sudah memiliki kemampuan khat, proses penyelenggaraan dilakukan secara terpusat atau *boarding*, sedang *output*-nya adalah keterampilan peserta didik berupa kompetensi kaligrafi dan strategi lomba (Setiawan, 2021). Terdapat juga kegiatan pengabdian dengan mitra pengabdian penduduk Desa Cetak Gayam Jombang. Hasil studi pengabdian ini berupa keterampilan membuat kaligrafi dari limbah serbuk kayu, yang dapat dijadikan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis (Wahyuni & Dinaloni, 2021).

Ketiga, sedangkan pelatihan kaligrafi untuk guru terutama guru MDTA masih sulit untuk ditemukan, tulisan terkait pengabdian berupa pelatihan guru MDTA yang ditemukan yaitu hasil pengabdian yang dilakukan Alip Sugianto, Rianto, dan Muh Tajab, dengan mitra pengabdian guru TPQ yang berada di bawah Forum Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Muhammadiyah Ponorogo. Hasil studi pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman guru TPQ dalam menulis dan keterampilan seni kaligrafi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada TPQ tempat mereka mengajar

(Sugianto et al., 2022). Menanggapi minimnya pengabdian berupa pelatihan kaligrafi terhadap guru MDTA, maka pelatihan ini menjadi urgen untuk dilakukan dan dikemas dalam bentuk artikel. Sejalan dengan kajian tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan guru MDTA dalam bidang kaligrafi, sehingga dapat membina peserta didiknya belajar kaligrafi terutama kaligrafi yang dilombakan dalam kegiatan Porsadin.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah guru MDTA Kota Solok yang berjumlah 468 orang. Untuk keperluan pengabdian ini diambil sebanyak 20 orang guru yang berasal dari 20 MDTA Kota Solok. Guru yang ditunjuk sebagai peserta pelatihan diambil secara acak, mengingat semua guru MDTA berhak untuk diikuti-sertakan dalam pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut dilakukan dengan langkah sebagai berikut. (1) pra kegiatan, meliputi persiapan yang berhubungan dengan peralatan kaligrafi, materi, nara sumber, dan peserta pelatihan; dan (2) pelaksanaan kegiatan, (3) Monitoring dan evaluasi, evaluasi dilakukan saat kegiatan berlangsung berupa observasi terhadap karya yang dibuat peserta pelatihan, sehingga dilakukan koreksian langsung (*direct corection*) terhadap karya tersebut, serta koreksian terhadap hasil karya yang sudah selesai selama pelatihan. Sedangkan evaluasi pasca kegiatan pengabdian disebarkan angket dalam bentuk *google form* kepada peserta pelatihan. Selanjutnya informasi tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif: (a) Dimulai dari observasi pelaksanaan pelatihan; (b) membuat konsep umum berdasarkan hasil observasi pelatihan; (c) membuat temuan hasil pelatihan; dan (d) menampilkan kesimpulan berdasarkan hasil pengabdian terdahulu (Tracy, 2019), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu, Materi, dan Pemateri

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan atau Materi	Pemateri
Sabtu/09 September 2023	08.30 – 09.30 WIB	Pembukaan	Tim PKM UNP
	09.30 – 10.30 WIB	Pemateri I: Program Kemitraan Masyarakat (PKM) UNP	Dr. Alfurqan, S.Ag, M.Ag
	10.30 – 12.00 WIB	Pamateri II: Desain pola dan tata warna kaligrafi Porsadin	Drs. Syafei, M.Ag dan Rahmi Wiza, MA
	12.00 – 13.30 WIB	<i>Ishoma</i>	-
	13.30 - .15.30 WIB	Pamateri III: Demonstrasi pembuatan kaligrafi Porsadin pada kertas	Dr. Ardi Satrial, MA

	A3 Q.S. An-Nashr ayat 1-3		
15.30 – 16.00 WIB	<i>Sholat Ashar</i>		
16.00 – 17.00 WIB	Penutup Penyerahan kepada pelatihan simbolik	dan sertifikat peserta secara	Pengurus FKDT Kota Solok

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal ini meliputi: Pertama, persiapan peralatan kaligrafi. Untuk membuat tulisan kaligrafi dibutuhkan pena kaligrafi ukuran 2.0 dan 1.0. Untuk hiasan dibutuhkan cat acrylic, kuas, penggaris, pensil, penghapus, dan kertas A3. Kedua, persiapan buku ajar (terprogram) kaligrafi porsadin yang memuat tentang juknis kaligrafi porsadin dan kaidah khat naskhi. Buku panduan yang sudah disusun oleh tim pelatihan, diperbanyak dan dibagikan kepada setiap peserta pelatihan. Adanya buku tersebut dapat menjadi acuan bagi peserta pelatihan dalam memahami kaidah khat naskhi, yang digunakan dalam pembuatan karya kaligrafi porsadin. Ketiga, persiapan guru profesional dan peserta pelatihan yang memiliki motivasi belajar kaligrafi. Pelatih yang memberikan materi dalam pelatihan ini merupakan para praktisi kaligrafi yang sudah pernah mengikuti lomba kaligrafi terutama hiasan mushaf. Cabang hiasan mushaf sangat dekat dengan kaligrafi yang dilombakan pada kegiatan Porsadin. Pelatih yang sudah memiliki pengalaman lomba dapat berbagi strategi dalam membuat karya kaligrafi Porsadin. Terkait dengan peserta pelatihan, diutamakan peserta yang sudah pernah mengenal kaligrafi sebelumnya, agar lebih mudah untuk dilatih dan dapat langsung dipandu untuk mempraktekkannya. Empat, menyusun jadwal kegiatan pelatihan, meliputi waktu pelatihan, materi, dan narasumbernya. Kelima, penyusunan instrumen evaluasi dalam bentuk *google form*. Guna untuk mendapatkan gambaran hasil pelatihan kaligrafi yang dilakukan terhadap mitra.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Pemberian Materi Pelatihan Pengolahan Ornamen dan Warna

Tata warna merupakan suatu keilmuan yang penting dipahami oleh peserta pelatihan untuk dapat membuat hiasan dan ornamen yang indah dan proporsional. Dalam pewarnaan ada warna yang serasi (turunan) dan ada pula warna yang berlawanan. Perpaduan warna dalam sebuah hiasan akan nampak indah jika peserta dapat memadukan keserasian warna dan mengkolaborasikan warna-warna yang berlawanan, tapi tetap terlihat indah. Materi tata warna ini disampaikan oleh Drs. Syafei, M.Ag dan Rahmi Wiza, MA mulai dari

jam 10.30 – 12.00 WIB. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti materi ini seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Materi Desain Pola dan Tata Warna

Pemberian Materi pelatihan kaligrafi dengan tema, “Desain pola dan tata warna kaligrafi Porsadin” pada tanggal 09 September 2023 yang bertempat di Masjid Nurul Hidayah Kota Solok. Materi ini disampaikan dengan metode ceramah dan demonstrasi tentang bagaimana mengolah warna untuk membuat hiasan mushaf yang menarik dan artistik. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, sehingga 73% peserta pelatihan menjawab sangat setuju dengan pelatihan ini, dapat memberikan pemahaman tata warna yang berguna membuat hiasan kaligrafi.

“Warna (Serasi dan Berlawanan)” itulah judul materi yang diangkat oleh Drs. Syafei, M.Ag dalam membahas tema tentang “Desain pola dan tata warna kaligrafi Porsadin” peserta pelatihan mengikuti materi tata warna ini dengan serius, disertai dengan dialog tentang warna yang baik dan elok untuk hiasan kaligrafi porsadin. Pengetahuan tata warna ini merupakan sesuatu yang baru bagi peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari cara mereka mengikuti materi dan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan kepada pemateri. Mulai dari warna dasar yang tiga, yaitu merah, kuning, dan biru, sampai pada turunan warna-warna tersebut, semua mereka tanyakan kepada pemateri. Hal ini sesuai teori warna bahwa terdapat roda warna yang mengatur warna menjadi warna primer, warna sekunder, warna tersier, warna komplementer, warna kontras, warna analog, dan warna monokrom (Wibowo, 2022); (Ferninaindis et al., 2020).

b. Demonstrasi Pembuatan Kaligrafi Porsadin pada Kertas A3

Materi demonstrasi merupakan materi yang kedua dalam kegiatan PKM ini. Materi diberikan pada jam 13.30 sampai 15.30 wib. Durasi selama 120 menit ini menggunakan waktu yang ditetapkan untuk lomba kaligrafi dalam MTQ Porsadin. Pemberian materi dimulai dari penjelasan tata tertib dan juknis yang berlaku pada kegiatan MTQ Porsadin. Materi yang disajikan sudah lebih dahulu dikemas dalam bentuk buku panduan kegiatan dan materi. Buku sudah dibagikan

terlebih dahulu kepada seluruh peserta. Pemateri memberikan pemahaman terkait dengan juknis dan bagaimana penerapannya. Selain buku panduan peserta juga dibekali dengan peralatan kaligrafi berupa alat tulis dan cat, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyajian Materi Demonstrasi Pembuatan Kaligrafi Porsadin

Pelatih melakukan praktik pembuatan karya kaligrafi pada pelatihan guru MDTA Kota Solok. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi diantaranya demonstrasi (Ni'mah, 2019), koreksian langsung (*direct corection*), serta perbandingan karya. Demonstrasi pembuatan kaligrafi diikuti dengan koreksian langsung terhadap karya peserta pelatihan. Koreksian ini untuk mengarahkan peserta dalam pembuatan karya. Koreksian dilakukan terhadap tata warna dan teknis penggunaan cat dan kuas. Koreksian pelatih juga terkait dengan kaidah khat naskhi yang digunakan. Beberapa hasil karya kaligrafi peserta pelatihan sudah mulai berkembang sesuai harapan seperti Gambar 3.



Gambar 3. Karya Kaligrafi Hasil Pelatihan Porsadin

Pelatihan kaligrafi difasilitasi berupa peralatan kaligrafi serta buku panduan kaedah khat naskhi. Mereka dapat latihan menulis dan membuat hiasan di lokasi pelatihan sesuai dengan bimbingan pemateri. Peralatan yang disediakan menunjang peserta untuk membuat tulisan dan juga hiasan berupa cat dengan beberapa warna.

Untuk kaidah kaligrafi, mereka disediakan buku panduan yang berisi kaidah khat naskhi. Setelah mereka diberikan materi kaidah kaligrafi, jika mereka butuh pendalaman dapat belajar secara mandiri dengan buku panduan kaidah kaligrafi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Pemateri menerangkan materi dengan jelas dan runut. Semua peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikutinya. Pemateri mendemonstrasikan bagaimana pengolahan tata warna yang baik, dan kaidah kaligrafi yang digunakan dalam kaligrafi porsadin. Kemudian para peserta diberikan waktu untuk mempraktekkan penempatan warna dan tulisan kaligrafi yang berkaedah. Peserta yang sedang bekerja tersebut dikunjungi oleh pemateri satu per satu untuk dilakukan koreksi (*direct corection*) terhadap karya yang dibuatnya. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang terdahulu, bahwa pelatihan kaligrafi perlu diawali dengan pemberian materi, dan pendampiangannya berupa praktek membuat karya (Rahman et al., 2022). Selain kegiatan tersebut, evaluasi terhadap karya peserta pelatihan juga perlu dilakukan (Adi et al., 2023).

Waktu yang digunakan untuk pelatihan kaligrafi berdurasi 180 menit. Materi terkait pengetahuan kaligrafi 60 menit dan demonstrasi 120 menit untuk sekali pertemuan. Durasi ini dinilai cukup untuk pemberian materi sekali pertemuan sesuai dengan yang pernah dilakukan oleh Zulkifli dkk dalam pemberian pelatihan kaligrafi (Zulkifli et al., 2022). Durasi pelatihan ini seyogyanya berulang dalam beberapa kali pertemuan, bukan sekali pertemuan selesai. Pelatihan yang dilakukan pada pertemuan berikutnya diganti dengan adanya buku panduan tata warna dasar dan kaidah khat yang digunakan dalam kaligrafi porsadin. Selain itu, peserta pelatihan dituntut untuk mengajarkan kepada peserta didiknya sebagai bentuk evaluasi dari pelatihan. Pemberian materi dalam bentuk ini mesti dilakukan oleh pelatih profesional, dan sudah berpengalaman dalam pelatihan kaligrafi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Setiawan dkk, bahwa pembinaan kaligrafi dapat berhasil jika dilakukan oleh pemateri yang profesional, dilakukan secara terpusat pada suatu tempat, dan ada karya yang tercipta dalam pelatihan tersebut (Setiawan, 2021).

3. Monitoring dan Evaluasi

Pelatihan ini dikatakan berhasil, jika guru dapat mengajarkan kaligrafi kepada peserta didiknya. Seperti yang dilakukan oleh Sugiato dkk, melalui pelatihan kaligrafi dapat meningkatkan pemahaman guru MDTA tentang kaligrafi, sehingga berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran kaligrafi pada MDTA tempat mereka mengajar (Sugianto et al., 2022). Pelatihan kaligrafi dapat meningkatkan pemahaman peserta

terhadap pembentukan *skill khattil qiur'an* (Ginda, 2020). Tidak saja peningkatan pemahaman guru dalam bidang kaligrafi, tapi juga guru berpeluang membuat kerajinan kaligrafi yang bernilai ekonomis (Wahyuni & Dinaloni, 2021). Berdasarkan angket yang disebar melalui *google form* kepada para peserta pelatihan kaligrafi porsadin di Kota Solok, diperoleh gambaran hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut. (1) Peserta pelatihan mampu menguasai urutan kerja pembuatan karya kaligraf porsadin, sebagaimana terlihat pada Tabel 2. Terkait dengan kemampuan peserta dalam menguasai urutan kerja dalam pembuatan kaligrafi porsadin, diperoleh data sekitar 27% mengatakan sangat setuju dan 73% mengatakan setuju. Data ini merupakan pengakuan peserta pelatihan bahwa setelah diberi pelatihan, rata-rata semua peserta memahami urutan kerja pembuatan kaligrafi porsadin, tidak ada mereka yang mengatakan tidak memahami urutan kerja pembuatan kaligrafi porsadin; (2) Peserta pelatihan sudah dapat mengajarkan kaligrafi porsadin kepada peserta didik, dapat dilihat pada Tabel 3. Terkait dengan kemampuan mereka mengajarkan kaligrafi porsadin setelah diberi pelatihan diperoleh data 27% mengatakan sangat setuju, 60% mengatakan setuju, dan 13% lagi berada pada posisi netral. Hal ini menginformasikan bahwa terdapat sekitar 87% peserta pelatihan dapat mengajarkan kembali kaligrafi porsadin kepada peserta didiknya di MDTA; dan (3) Peserta pelatihan merasa puas dengan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan, terlihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Pemahaman Peserta Pelatihan

Aspek	Alternatif (%)				
	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Kemampuan menguasai urutan kerja kaligraf porsadin	27	73	0	0	0

Tabel 3. Tindak Lanjut Pelatihan

Aspek	Alternatif (%)				
	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Kemampuan Mengajarkan Kaligrafi Porsadin	27	60	13	0	0

Tabel 4. Kepuasan Peserta Pelatihan

Aspek	Alternatif (%)				
	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan	40	40	20	0	0

Terkait dengan kepuasan peserta dengan pelatihan kaligrafi porsadin yang diselenggarakan diperoleh data 40% mengatakan sangat setuju dan 40% mengatakan setuju dengan kegiatan pelatihan ini, dan 20% berada pada posisi netral. Hal ini menggambarkan bahwa 80% peserta pelatihan merasa puas diadakan pelatihan kaligrafi porsadin, bahkan minta ditambah kegiatan pelatihannya dengan pelatihan kaidah kaligrafi, agar lebih mahir dalam pembuatan kaligrafi.

Beranjak dari paparan di atas, maka pelatihan kaligrafi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *skill* kaligrafi peserta dalam bentuk karya, meliputi pemahaman tata warna dan kaidah kaligrafi. Pelatihan dilakukan disertai dengan pemberian fasilitas kaligrafi, agar peserta lebih fokus dalam pembelajaran kaligrafi. Pelatihan dilakukan dengan mendemonstrasikan pembuatan karya kaligrafi bersama peserta didik, serta adanya koreksian langsung (*direct corection*) terhadap kertas kerja peserta pelatihan. Durasi waktu pelatihan untuk sekali sesi adalah 180 menit. Alokasi waktu ini 60 menit untuk pengetahuan dan 120 untuk demonstrasi karya. Sebagai bukti ketercapaian pelatihan kaligrafi, para peserta diberi tugas untuk mengajarkan kepada peserta didiknya di MDTA mereka masing. Penugasan ini dilakukan secara terbimbing dengan pelatih kaligrafi dan berpedoman kepada buku panduan yang diberikan.

4. Kendala yang Dihadapi

Minimnya pengetahuan peserta terhadap kaidah khat naskhi menjadikan fokus kegiatan pelatihan lebih banyak membahas kaidah khat naskhi, sehingga pembuatan karya kaligrafi porsadin menjadi kurang maksimal. Saran untuk kendala ini adalah perlunya ada pelatihan terkait dengan kaidah khat naskhi terhadap guru MDTA Kota Solok pada waktu yang lain, sehingga pembuatan karya kaligrafi porsadin lebih terasa mudah dan dapat diselesaikan tepat waktu.

Sebagian peserta belum memiliki pengalaman dalam menggunakan cat dan kuas untuk membuat ornamen dan hiasan. Kegiatan penggunaan cat dan kuas sangat menyenangkan bagi peserta, sehingga waktu pelatihan juga banyak dipakai untuk pewarnaan karya dan ornamen. Saran untuk persoalan ini adalah durasi waktu pengabdian perlu ditambah untuk beberapa kali pertemuan, sehingga pengalaman menggunakan cat dan kuas menjadi biasa bagi peserta pelatihan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan kaligrafi terhadap guru MDTA Kota Solok dapat meningkatkan keterampilan guru sebagai agen pembelajaran kaligrafi Porsadin pada MDTA yang mereka bina. Hal ini ditunjukkan dari capaian peserta pelatihan, diperoleh data 27 % sangat setuju dan 73% setuju dikatakan memahami urutan kerja pembuatan kaligrafi porsadin. Artinya rata-rata semua peserta memahami urutan kerja pembuatan kaligrafi Porsadin. Kemudian 87% peserta pelatihan dapat mengajarkan teknis kaligrafi Porsadin kepada peserta didiknya. Pengabdian ini perlu dilanjutkan dengan adanya kegiatan pengabdian berupa pelatihan kaidah khat naskhi bagi guru MDTA khususnya Kota Solok, agar guru MDTA sebagai pembimbing kaligrafi Porsadin, dapat lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis aturkan kepada pihak Universitas Negeri Padang (UNP) beserta jajarannya yang sudah mensponsori kegiatan pengabdian ini, melalui program pengabdian kepada masyarakat anggaran 2023, dalam skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM).

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S. P., Sukerta, P. M., Marianto, M. D., Hadi, S., & Safrudin, F. (2023). Workshop Mix Media Print (Cetak Tinggi dan Kolase Digital) Seni Kaligrafi Arab di The Park Mall Sukoharjo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 75–82.
- Dewan Pengurus Pusat, F. K. D. T. (2022). *Buku Petunjuk Teknis Pekan Olahraga Dan Seni Antar Diniyah (Porsadin) Tingkat Nasional Ke V Tahun 2022*. Dewan Pengurus Pusat Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (DPP FKDT).
- Ferninaindis, N. K. W., Wirawan, I. K. A., & Santosa, H. (2020). Penerapan Konsep Warna Dingin Pada Tata Artistik Program Televisi Dunia Anak TVRI Bali. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(1), 40–47. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i1.715>
- Ginda, G. (2020). Pemberdayaan Karakter Dan Pengembangan Skill Santri Melalui Pendidikan Khatil Qur, An. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(1), 1–18. <http://dx.doi.org/10.24014/jmm.v5i1.10011>
- Huda, S., Funabiki, N., Kuribayashi, M., & Kao, W.-C. (2020). A proposal of calligraphy learning assistant system with letter portion practice function using projection mapping. *International Journal of Web Information Systems*, 16(2), 137–149. <https://doi.org/10.1108/IJWIS-07-2019-0032>
- Ni'mah, K. (2019). Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(2), 263–284. <https://doi.org/10.52166/dar-el-ilm.v6i2.1724>
- Pratami, F., Pulungan, N. H., & Hamdanil, H. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MDTA Melalui Pelatihan Variasi Gaya Mengajar. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 10(2), 171–178. <https://doi.org/10.15548/turast.v10i2.4072>
- Rahman, F. Y., Purnomo, I. I., Setiawan, A., & Karyadiputra, E. (2022). Pembelajaran Membuat Kaligrafi Menggunakan Software Kelk 2010 Pada Anak Didik Ula Di Pesantren Salafiyah Abnaul-Amin Banjarmasin. *Jurnal*

- Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 8(2), 257–262. <http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v8i2.5396>
- Setiawan, A. (2021). *model pembelajaran khat AL-Qur'an berbasis cooperative learning pada pembinaan LPTQ di Sumatera Barat* [UIN Imam Bonjol Padang]. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3.3131>
- Shafira, A., Syaidah, A. M., Tamara, N. H., & Khatibah, K. (2021). Peran MDTA dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19 di Yayasan Al Yahdi Kelurahan Tanjung Gusta Kec. Medan Helvetia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1993>
- Sugianto, A., Riyanto, R., & Tajab, M. (2022). Pelatihan Menulis Seni Kaligrafi Bagi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3551–3560. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10020>
- Tabroni, I., & Mukti, S. (2022). The Role The Diniyah Takmilyah Madrasah In Developing Character Learners. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 501–508. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10020>
- Tracy, S. J. (2019). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact*. John Wiley & Sons.
- Wahyuni, D., & Dinaloni, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Kaliserayu Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Remaja Desa Catak Gayam Jombang. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 5(No. 2), 189–197.
- Wibowo, M. C. (2022). Teknik Desain Realis dan Tata Warna. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–167.
- Zulkifli, Z., Zulkarnainsyah, Z., & Kencana, R. (2022). Pendampingan Latihan Seni Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren Baqiyatussa'adiyah di Sanggar Assifa Kabupaten Indragiri Hilir. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 88–95. <https://doi.org/10.46963/ams.v3i2.684>